

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Garcinia merupakan kategori tumbuhan yang sering ditemukan di wilayah tropis Asia, mencakup berbagai jenis seperti *Garcinia atroviridis* (dikenal sebagai asam gelugur) di Malaysia, *Garcinia mangostana* (atau manggis), dan *Garcinia xanthocymus* (asam kandis) yang diidentifikasi di Asia Tenggara (Rahmadini, 2020). Asam gelugur sering digunakan sebagai bahan kuliner, muncul dalam segmen-segmen yang disebut asam potong, dan juga digunakan sebagai pengawet atau panganan manis di kalangan masyarakat Melayu tertentu. Selain itu, asam gelugur berfungsi sebagai bahan dasar dalam pembuatan produk kecantikan, bertindak sebagai agen anti-bakteri dan jamur, serta memiliki sifat antitumor.

Asam gelugur, yang oleh para ilmuwan disebut *Garcinia atroviridis* Griff ex T. Anders, adalah pohon yang hidup bertahun-tahun dan tumbuh di daerah hangat. Pertama kali berasal dari Asia Selatan dan Tenggara, dan orang-orang sering menanamnya di Pulau Sumatra. Buah asam gelugur cukup besar, berbentuk seperti bola yang pipih di bagian atas dan bawah, dengan garis-garis yang rata dan kulit yang mudah ditekuk serta berwarna oranye-kuning. Beberapa orang di Malaysia mengolah asam gelugur menjadi makanan yang tahan lama, atau mereka menggunakannya sebagai bagian dari panganan manis asam (Lestami, 2017).

Di Desa Batu Tunggal, Kecamatan NA IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani asam gelugur. Asam gelugur yang ditanam petani diolah dengan berbagai cara hingga menjadi stek asam gelugur (Sadewo, 2025). Selain itu, buah gelugur asam jawa dapat digunakan untuk menambah rasa, terutama rasa asam, pada hidangan seperti kari sayur dan kari laut. Di saat yang sama, masyarakat Sumatera Utara sering menggunakannya dalam masakan seperti laksa, hidangan asam dan pedas, serta resep-resep lama lainnya yang membutuhkan rasa asam.

Pohon asam gelugur (*Garcinia atroviridis*) telah dikenal sejak lama di Sumatera Utara. Tanaman ini sebagian besar ditemukan di hutan, dan petani jarang menanamnya. Banyak petani di Sumatera Utara beranggapan bahwa asam jawa hanya tumbuh subur di lereng tebing, dekat sungai, dan di hutan yang jarang dikunjungi orang. Padahal, pohon asam gelugur yang telah berbuah selama bertahun-tahun biasanya terlihat di tepi tebing. Tanaman asam gelugur tidak tumbuh di banyak daerah. Petani masih tergolong baru dalam menanam dan mengolah buah asam gelugur, karena buah ini baru bernilai ekonomis bagi petani sejak tahun 2000 (Safitri, 2025).

Bahasa Indonesia: Tumbuhnya asam jawa (*Garcinia atroviridis* Griff) adalah tentang tanaman yang sudah dikenal banyak orang di Indonesia/Sumatera Utara sejak lama. Pada awalnya, tanaman ini sebagian besar tumbuh di hutan. Petani baru mulai menanam dan menggunakan asam gelugur karena harga buah asam gelugur baru mulai menjadi perhatian petani pada tahun 1995. Saat itu, petani menjual buah asam gelugur seharga Rp. 200 untuk setiap kg. Hanya beberapa orang yang menggunakan buah asam gelugur, hanya sebagai sesuatu untuk dimasukkan ke dalam permen dan sayuran, dan hanya dijual sekitar Rp. 50 untuk setiap kg. Harga jual asam gelugur naik karena buah yang diolah (dipotong tipis dan dikeringkan) dijual ke negara lain. Di Sumatera, tanaman asam gelugur tumbuh di tempat-tempat yang tingginya 5-800 meter dari laut. Asam gelugur tidak tumbuh atau ditemukan di hutan di beberapa tempat seperti Jawa dan Kalimantan. Namun, saat ini, gelugur asam gelugur yang dijual petani harganya sekitar Rp2.000 per kg. Jika sudah diolah menjadi asam jawa olahan, harganya sekitar Rp20.000 per kg. (Tarigan, 2023).

Berdasarkan Data IQFAST Karantina Pertanian Belawan, ekspor asam gelugur asal Sumatera Utara (Sumut) mencapai 379,18 ton dengan nilai Rp 5,95 miliar sepanjang kuartal I tahun 2021 dengan tujuan ekspor adalah India, Malaysia dan China. Ekspor asam gelugur Sumatera Utara meningkat sebanyak 33,5 persen jika dibanding periode sama pada 2020 yakni sebanyak 284 ton dengan nilai Rp 4,6 miliar (Prasetyo , 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang bakal dikaja sebagai berikut:

1. Berapa biaya produksi budidaya asam gelugur?
2. Berapa besar pendapatan dan keuntungan petani asam gelugur?
3. Bagaimana **tingkat kelayakan usaha** budidaya asam gelugur di Desa Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui biaya produksi yang di butuhkan oleh petani asam gelugur.
2. Untuk mengetahui besar pendapatan dan keuntungan yang di peroleh oleh petani asam gelugur.
3. Untuk megetahui **tingkat kelayakan usaha** budidaya asam gelugur di Batu Tunggal Kecamatan NA IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga bahwa usahatani asam gelugur memberikan pendapatan yang menguntungkan bagi petani.
2. Diduga terdapat jumlah produksi, luas lahan dan harga jual terhadap tingkat pendapatan petani asam gelugur.
3. Diduga bahwa efisiensi biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani asam gelugur di daerah penelitian.

1.5. Manfaat Penelitian

Adalah manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang di hadapi oleh petani dalam peningkatan pendapatan asam gelugur
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan asam gelugur
3. Sebagai bahan refrensi di bidang pendidikan, guna membangun ilmu pengetahuan di masa yang akan datang